

Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan

Winda Sherly Utami¹, Desy Dwi Rahmawati^{2✉}, Rahma Nazi Ubaidillah³, Dea Putri⁴
(1,2,3,4) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia

✉ Corresponding author
[desydwirahmawati9@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas satu di SD Negeri 039/IX Tantan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi mereka. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan perlu ditingkatkan karena kedua siswa belum mencapai standar kompetensi dasar dalam bidang literasi baca tulis. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya dukungan di rumah secara signifikan mempengaruhi pencapaian literasi. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi praktik pembelajaran literasi di sekolah dasar. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik, serta menerapkan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi siswa.

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi, Baca, Tulis

Abstract

This research aims to analyze the reading and writing literacy skills of first grade students at SD Negeri 039/IX Tantan and identify the factors that influence their literacy development. Through a qualitative approach, it was found that the reading and writing literacy skills of grade 1 students at SD Negeri 039/IX Tantan needed to be improved because both students had not yet reached basic competency standards in the field of reading and writing literacy. Factors such as less varied teaching methods and lack of support at home significantly influence literacy attainment. The results of this research have broad implications for literacy learning practices in elementary schools. Schools need to create a conducive learning environment, provide varied and interesting reading materials, and implement student-centered teaching strategies. In addition, close collaboration between teachers and parents is very important to support students' literacy development.

Keyword: Ability, Literacy, Read, Write

PENDAHULUAN

Menguasai bahasa bukan hanya sekadar kemampuan untuk berbicara dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang budaya dan cara berpikir orang lain. Dalam proses pembelajaran formal, bahasa diajarkan melalui pengembangan empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan membentuk dasar yang kuat untuk penguasaan bahasa yang baik. Seperti yang ditekankan oleh Frutescen & Halidjah (2015) penguasaan bahasa tidak hanya terbatas pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang budaya dan pengetahuan (Frutescen & Halidjah, 2015). Keterampilan berbahasa berkembang secara bertahap. Setelah anak-anak mahir mendengarkan dan berbicara, mereka siap untuk mempelajari keterampilan yang lebih kompleks seperti membaca dan menulis. Membaca tidak hanya tentang mengenal huruf, tetapi juga tentang memahami makna yang terkandung dalam teks. Keterampilan ini sangat penting untuk memperluas wawasan dan

pengetahuan. Seperti yang ditegaskan oleh Marwati & Basri (2018) kegiatan membaca secara signifikan berkontribusi pada perluasan wawasan dan peningkatan pengetahuan individu.

Salah satu faktor penentu keberhasilan program literasi di sekolah adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru kelas rendah. Guru kelas rendah memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca dan tulis pada siswa. Dengan memberikan pengajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi yang baik (dalam Hidayati dkk, 2024). Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Salah satu contoh implementasi GLS adalah penyediaan pojok baca di setiap kelas dan integrasi literasi dalam kurikulum (Kartini & Yuhana, 2019).

Penting untuk menanamkan kemampuan literasi dasar pada peserta didik sejak usia dini. Literasi dasar mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi. Kemampuan-kemampuan dasar ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dan menjadi fondasi untuk mengembangkan literasi yang lebih tinggi (Akbar, 2017). Dengan menguasai literasi dasar, peserta didik akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran yang lebih kompleks. Ada tiga jenis literasi dasar yang perlu dikuasai, yaitu: 1) Literasi baca tulis, Literasi ini merupakan kemampuan untuk memahami teks tertulis dan menggunakannya untuk belajar dan mengembangkan diri, 2) Literasi numerasi, Literasi ini merupakan kemampuan dalam menggunakan angka dan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, dan 3) Literasi digital, merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab (Kanusta, 2021).

Berdasarkan data dari Program for International Student Assessment (PISA) 2018 yang dirilis oleh OECD, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan literasi siswa. Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara yang disurvei, dengan skor rata-rata 371, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 487 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa Indonesia, termasuk di tingkat sekolah dasar, perlu mendapat perhatian lebih. Di tingkat nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 juga melaporkan bahwa meskipun angka melek huruf di Indonesia cukup tinggi, tantangan utama masih terletak pada kualitas literasi, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap pendidikan dan sumber daya belajar yang memadai. Provinsi-provinsi dengan daerah terpencil dan desa-desa yang jauh dari pusat pendidikan utama seringkali menghadapi kesulitan dalam mencapai standar literasi yang diharapkan.

Kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 SD Negeri 039 Tantan perlu dianalisis untuk menggambarkan sejauh mana kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di sekolah ini. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk merancang program-program peningkatan literasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Seiring dengan itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa, termasuk metode pengajaran, lingkungan keluarga, dan ketersediaan sumber belajar (Purnamasari, 2019; Santoso, 2020).

Pendapat ahli mengenai pentingnya literasi juga sangat relevan untuk membangun konteks penelitian ini. Menurut Sutrisno (2020), literasi adalah fondasi utama untuk membangun kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan merata di seluruh Indonesia. Literasi bukan hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi untuk mengambil keputusan yang tepat. Sebagaimana diungkapkan oleh UNESCO (2020), pendidikan literasi yang baik dapat membuka akses bagi setiap individu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi.

Dengan mempertimbangkan data statistik terkini mengenai literasi nasional dan daerah, serta pendapat para ahli, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 SD Negeri 039 Tantan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar di daerah tersebut. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi baca tulis siswa di SD Negeri 039/IX Tantan. Selain itu, hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, serta memberikan rekomendasi konkret bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta budaya literasi yang kuat di sekolah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen terkait proses pembelajaran di SD Negeri 039/IX Tantan. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memberikan ruang untuk eksplorasi lebih luas terhadap pandangan dan pengalaman individu, yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Observasi dilakukan selama tiga bulan untuk mengamati proses pembelajaran baca tulis di kelas 1, di mana peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang digunakan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran literasi, termasuk keterbatasan sumber daya dan pelatihan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis ceklist, di mana peneliti mengidentifikasi data yang muncul berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah menumbuhkan minat baca dan tulis pada siswa sejak dini. Menurut Andre Morois, tujuan utama sekolah adalah menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa. Kegagalan dalam mencapai tujuan ini akan menjadikan proses pembelajaran di sekolah menjadi tidak efektif dan sia-sia (dalam Rahma A. N & Galih I, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat krusial. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif membaca dan menulis.

Evaluasi secara berkala merupakan langkah penting untuk mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan literasi baca tulis siswa. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 039/IX Tantan telah berkembang, perlu dilakukan pengukuran yang sistematis. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa tabel indikator ceklist untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 039/IX Tantan. Berikut ini disajikan tabel indikator ceklist yang menunjukkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan

Nama Siswa: A

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Siswa dapat mengenal huruf-huruf alfabet (A-Z)	✓	
2.	Siswa dapat menyebutkan suara yang dihasilkan oleh huruf vocal (A, I, U, E, O)	✓	
3.	Siswa dapat menyalin kalimat pendek dengan baik		✓
4.	Siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang dibaca		✓
5.	Siswa dapat menulis huruf kapital dengan benar	✓	
6.	Siswa dapat menulis huruf kecil dengan benar	✓	
7.	Siswa dapat membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang telah dipelajari		✓
8.	Siswa dapat menggunakan tanda baca dasar (titik, koma) dalam kalimat	✓	

Nama Siswa: B

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Siswa dapat mengenal huruf-huruf alfabet (A-Z)	✓	
2.	Siswa dapat menyebutkan suara yang dihasilkan oleh huruf vocal (A, I, U, E, O)		✓
3.	Siswa dapat menyalin kalimat pendek dengan baik	✓	
4.	Siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang dibaca	✓	
5.	Siswa dapat menulis huruf kapital dengan benar	✓	
6.	Siswa dapat menulis huruf kecil dengan benar		✓
7.	Siswa dapat membuat kalimat sederhana menggunakan kata-kata yang telah dipelajari	✓	
8.	Siswa dapat menggunakan tanda baca dasar (titik, koma) dalam kalimat	✓	

Dari wawancara dan hasil kuisioner, dapat dibuktikan bahwa siswa A dan B memiliki kemampuan literasi baca tulis yang berbeda. Siswa A menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca, dengan kemampuan mengenali huruf dan kata yang lebih baik dibandingkan siswa B. Dalam tes membaca, siswa A mampu membaca 20 kata dalam waktu satu menit, sementara siswa B hanya mampu membaca 15 kata. Kemampuan membaca siswa A jauh melampaui dari siswa B, hal ini terlihat jelas dari kecepatan dan pemahamannya terhadap teks. Kemampuan literasi yang lebih baik pada siswa A, terutama dalam membaca, memberikan keuntungan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan secara tertulis. Siswa A dapat lebih cepat menangkap informasi yang ada dalam teks pelajaran, yang pada gilirannya mendukung proses belajar mereka di berbagai bidang akademik. Kecepatan membaca yang lebih tinggi juga memungkinkan siswa A untuk lebih efisien dalam menyelesaikan tugas serta memberikan ruang lebih bagi mereka untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, siswa A lebih mudah untuk memahami penjelasan tertulis dari guru dan mendapatkan nilai yang lebih baik dalam tes yang berbasis bacaan.

Namun, perbedaan dalam kemampuan menulis antara siswa A dan B menunjukkan implikasi lain yang lebih memengaruhi kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan ide secara tertulis. Siswa A yang kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya secara jelas dalam sebuah tulisan. Masalah ini dapat menyebabkan siswa A kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas menulis yang memerlukan keterampilan merangkai kalimat dan kerapian dalam penulisan huruf. Sebaliknya, siswa B yang lebih unggul dalam menulis dapat dengan mudah menyampaikan ide dan pandangannya dalam bentuk tulisan. Jika dibandingkan dengan tulisan siswa A yang cenderung berantakan dan sulit dipahami, tulisan siswa B tampak lebih rapi dan teratur. Struktur kalimatnya yang jelas serta pemilihan diksi yang tepat membuat karya tulis siswa B lebih mudah dibaca dan dicerna oleh pembaca.

Implikasi lainnya adalah pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagai contoh, untuk siswa A yang membutuhkan dukungan dalam menulis, guru dapat memberikan latihan tambahan untuk menyusun kalimat yang koheren dan membantu memperkaya kosakata mereka. Di sisi lain, untuk siswa B yang lebih unggul dalam menulis namun memiliki kesulitan dalam membaca dengan cepat, perlu diberikan program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, seperti pembacaan intensif dengan variasi materi bacaan yang berbeda. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang mendukung, dukungan orang tua, dan akses ke bahan bacaan yang beragam sangat berpengaruh pada perkembangan literasi siswa. Penelitian oleh Haryanto (2019) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke bahan bacaan di rumah cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi anak, seperti menyediakan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Di samping itu, metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti yang diungkapkan oleh Dewi (2022), dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca dan menulis.

Tingkat literasi baca tulis peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai baca mereka yang kurang memuaskan. Kesulitan baca tulis yang dialami peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tulisan yang tidak rapi, kesalahan ejaan, dan jarak antar kata yang tidak teratur. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menyampaikan ide melalui tulisan. Kesulitan dalam menulis juga berdampak pada kemampuan membaca siswa. Dari data yang diperoleh, siswa SD Negeri 039/IX Tantan belum mampu membaca dengan lancar, masih sering mengeja, dan kesulitan memahami isi bacaan. Akibatnya, mereka seringkali salah membaca, menghilangkan huruf atau kata, atau bahkan membaca kata yang berbeda dari yang tertulis.

Selain dilihat melalui tabel indikator, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 1 untuk mengidentifikasi kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Menurut wali kelas, peserta didik yang mengalami kesulitan membaca seringkali menunjukkan tanda-tanda seperti kesulitan mengeja kata, membaca dengan tidak teratur, dan kurang memahami makna bacaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman konsep membaca, kurangnya dukungan di rumah, dan kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian terbaru oleh Ilyun Navida dkk. (2023) menunjukkan bahwa minat baca siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan mereka dalam literasi. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi lebih cenderung memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, karena mereka menghabiskan waktu lebih banyak untuk membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis teks. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca siswa harus menjadi prioritas utama bagi sekolah dan orang tua. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan faktor-faktor internal siswa, seperti motivasi dan minat baca. Penelitian oleh Setiawan (2021) juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan penuh dukungan, baik di rumah maupun di sekolah, kita dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

Kemampuan literasi yang kuat tidak hanya membuka pintu menuju dunia pengetahuan, tetapi juga memperkaya kehidupan seseorang. Pembiasaan dan bimbingan yang konsisten merupakan kunci dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik. Melalui kegiatan membaca bersama di kelas, kunjungan rutin ke perpustakaan yang nyaman, serta bimbingan khusus bagi mereka yang membutuhkan, siswa dapat terbiasa dengan kegiatan membaca. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa waktu tambahan untuk membaca di luar jam pelajaran dan pemberian tugas bacaan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, kita dapat mencetak generasi yang lebih cerdas dan berliterasi (Navida dkk, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan literasi antara siswa A dan B yang mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Siswa A memerlukan bimbingan tambahan untuk menyusun kalimat yang koheren dan memperkaya kosakatanya, sementara siswa B perlu fokus pada peningkatan kecepatan membaca mereka. Kesulitan baca tulis yang dialami siswa disebabkan oleh faktor-faktor seperti tulisan yang tidak rapi, kesalahan ejaan, dan jarak antar kata yang tidak teratur. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan intervensi yang lebih spesifik dan terarah. Rekomendasi praktis untuk guru adalah menyediakan latihan menulis terstruktur bagi siswa A, serta mengimplementasikan kegiatan membaca intensif yang melibatkan berbagai jenis teks untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa B. Sekolah sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam dan menarik, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Orang tua diharapkan memberikan dorongan yang lebih besar terhadap minat baca anak, seperti mengajak anak membaca bersama di rumah dan menyediakan buku yang sesuai dengan minat mereka. Siswa juga perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan minat baca tulis mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Upaya kolaboratif yang melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan siswa sendiri akan sangat berperan dalam memperbaiki kualitas literasi. Dengan pendekatan

pengajaran yang lebih bervariasi dan menarik serta motivasi yang tinggi, kesulitan baca tulis siswa dapat diatasi secara lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam membantu pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42- 52.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative. And mixed methods approaches*. Sage publication.
- Dewi, R. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45-56.
- Frutescen, D., & Halidjah, S. (2015). Pengaruh penggunaan media film kartun cerita rakyat terhadap kemampuan menulis karangan narasi Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1).
- Haryanto, S. (2019). Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 123-130.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka.
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program 18 *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 2024, 10 – 18
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2021). *Laporan Tahunan Pendidikan Dasar*.
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 452.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Mutadin, A., Sutanto, W. S. R., & Kanzunudin, M. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.
- Navida, I., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034-1039.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
- Purnamasari, D. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-135.
- Santoso, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Baca Tulis Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 45-60.
- Setiawan, A. (2021). Motivasi Belajar Membaca dan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(4), 234-245.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei Literasi Nasional 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- OECD. (2018). *Hasil PISA 2018 (Volume I): Apa yang Diketahui dan Dapat Dilakukan Siswa*. Paris: Penerbit OECD.
- Sutrisno, M. (2020). *Pendidikan Literasi untuk Masa Depan: Tantangan dan Solusi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UNESCO. (2020). *Laporan Pemantauan Pendidikan Global 2020: Literasi untuk Semua*. Paris: UNESCO.

